

## **PELATIHAN PEMBUATAN KAIN JUMPUTAN/BATIK DI TK. QURRATA A'YUN DI CIMAHI KOTA CIMAHI**

Luciana

Program Studi Teknik Kimia Tekstil, Fakultas Teknik, Universitas Bandung Raya  
lucianalaksmi697@gmail.com

Feny Nurherawati

Program Studi Teknik Kimia Tekstil, Fakultas Teknik, Universitas Bandung Raya  
fenynurherawati@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*Jumputan batik is batik made by tie and dyeing techniques with the desired motif and color. There are two techniques of making jumputan batik, the first is with the tie technique, and the second is the sewing technique, the threads used to tie the fabric should be made of thick and strong threads, so that they can prevent dyes from entering the fabric, such as plastic / synthetic threads. jeans floss, or shoe thread. The method used in this community service activity is counseling (socialization) and the practice of making batik which is carried out on students who are accompanied by the students' parents at Qurrata A'yun Cimahi Kindergarten. This activity is not only aimed at training students' creativity, which is shown by the creation of the tie and coloring of each batik they produce and is also expected to motivate parents of students to gain new knowledge and be able to produce products that have high use value and selling value, so that they can be an opportunity to improve the economy.*

**Keywords:** batik, jumputan, training, batik making

### **ABSTRAK**

Batik jumputan adalah batik yang dibuat dengan cara teknik ikat dan celup dengan motif dan warna yang diinginkan. Terdapat dua teknik membuat batik jumputan, yaitu yang pertama dengan teknik ikat, dan yang kedua teknik jahitan, adapun benang yang digunakan untuk mengikat kain sebaiknya berbahan benang tebal dan kuat, sehingga dapat menghalangi zat warna masuk ke dalam kain, seperti benang plastik/sintesis, benang jins, atau benang sepatu. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan (sosialisasi) dan praktek pembuatan batik yang dilaksanakan pada siswa yang didampingi oleh orang tua siswa di TK Qurrata A'yun Cimahi. Kegiatan ini selain bertujuan untuk melatih kreativitas siswa yang ditunjukkan dengan hasil kreasi ikat dan pewarnaan setiap batik yang mereka hasilkan juga diharapkan dapat memotivasi para orang tua siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru dan dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang cukup tinggi, sehingga bisa menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian.

**Kata Kunci:** batik, jumputan, pelatihan, pembuatan batik

## PENDAHULUAN

Kain batik, termasuk batik jumputan merupakan warisan budaya yang harus terus dijaga kelestariannya, terutama oleh generasi penerus bangsa. Batik jumputan sepintas seperti batik yang proses pembuatannya menggunakan lilin malam sebagai bahan perintang. Sebenarnya teknik jumputan tidak menggunakan malam sebagai bahan perintang, melainkan menggunakan tali-tali sebagai penolak warna.

Kain dengan teknik jumputan (*tie and dye*) bertujuan untuk menghasilkan motif tertentu dari bahan berwarna putih polos. Menurut Handoyo (2008) nama jumputan berasal dari kata “jumput”. Kata ini mempunyai pengertian berhubungan dengan cara pembuatan kain yang dijumput (bahasa Jawa). Ningsih (2001) juga mengungkapkan pendapat yang hampir sama yaitu kata jumputan berasal dari bahas Jawa yang berarti memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan. Sesuai namanya, jumputan dibuat dengan cara menjumput kain yang diisi biji-bijian sesuai motif yang dikehendaki, dilanjutkan mengikat dan mencelupkan ke dalam pewarna. Proses pembuatan jumputan sederhana dan mudah, tidak menggunakan canting dan malam (Ningsih, 2001).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam proses pembuatan batik jumputan dapat dilakukan dengan cara mengisi kain dengan suatu benda misalkan kelereng, uang logam berbagai ukuran, sendok, garpu, dll tergantung dari motif yang diinginkan, selanjutnya melipat kain dan mengikat kain, kemudian mencelup pada larutan zat warna.

Seiring dengan perkembangan jaman pengerjaan kain jumputan, kini sudah mengalami banyak perubahan. Teknik pembuatan pun tidak lagi rumit dan memakan waktu lama. Dengan semakin majunya teknologi, kini pembuatannya lebih praktis dan cepat, sehingga hasil produksinya dapat ditingkatkan. Kain jumputan umumnya menggunakan bahan sutera dan katun. Kain motif jumputan bisa dibuat selendang, angkin atau pada masa sekarang bisa digunakan untuk membuat pakaian daster, kaos oblong, kebaya atau baju pesta yang mewah.

Kain jumputan biasanya memiliki motif yang memenuhi seluruh bahan. Kain jumputan yang biasa, satu pasang terdiri atas bahan bagian atas, bagian bawah dan selendang. Untuk jenis ini, umumnya dibuat jumputan dengan satu tema warna. Kain serupa jumputan mempunyai motif yang beragam, misalnya motif bintik tujuh, kembang janur, bintik lima, bintik sembilan, cuncung (terong), bintang lima dan bintik-bintik.

## **METODE**

### **Tahapan Pelaksanaan**

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu :

- a) Menghubungi kepala sekolah, para guru dan para orang tua murid TK Qurrata A'yun dan melakukan penjelasan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
- b) Menyiapkan bahan untuk membuat kain jumputan/batik
- c) Pemberian materi tentang pembuatan kain jumputan/batik
- d) Pelatihan pembuatan kain jumputan/batik

### **Metoda Pendekatan**

Sebelum turun kelapangan, dilakukan wawancara dan diskusi bersama Kepala sekolah untuk mengetahui situasi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilakukan pula diskusi dengan para guru dan para orang tua murid. Langkah ini dimaksudkan untuk memberi bimbingan teknis kepada para guru dan orang tua murid agar pelaksanaan pembuatan kain jumputan/batik dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan.

### **Teknis Kegiatan**

Agar pelaksanaan dilapangan efektif dan tepat sasaran, maka terlebih dahulu perlu dilakukan beberapa tahapan kegiatan, diantaranya :

- a) Wawancara dan diskusi dengan Kepala Sekolah
- b) Pemberian materi mengenai batik jumputan dan pemasaran
- c) Bimbingan teknis, cara mengerjakan pembuatan batik jumputan
- d) Pemberian pelatihan, mempraktekkan langsung pembuatan kain jumputan.

### **Tempat/Lokasi**

Pelatihan pembuatan kain batik jumputan ini dilakukan pada siswa yang didampingi orang tua siswa di TK Qurrata A'yun yang terletak di jalan Pondok Dustira No. 234 Cimahi, Kampung Sukamaju Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 November 2019. Waktunya : 8.00-14.00 WIB

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi anggaran biaya untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat dijabarkan kedalam beberapa komponen yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan tersebut.

Tabel 1. Rancangan Biaya Anggaran

No	Tanggal	Uraian	Besarnya Biaya Anggaran (Rp)	Besarnya Biaya Realisasi (Rp)	Bukti Bon Kwitansi NO
1.	25-11-2019	Biaya Pemasukan	1.130.000		
2.	25-11-2019	Spanduk		60.000	1
3.	26-11-2019	2 bungkus karet gelang		6.000	2
		4 buah tali rafia		8.000	2
4.	26-11-2019	100 buah kelereng		25.000	3
5.	26-11-2019	5m kain Polysima		137.500	4
6.		Bensin pertilite 1,96 l		15.000	5
7.	26-11-2019	Parkir		5.500	6
		Ongkos Pa Asep		20.000	6
8.	28-11-2019	Bensin pertalite 19,6 l		150.000	7
		e-tool pp		5.000	
9.	28-11-2019	Uang transport dosen dan mahasiswa		350.000	8
10.	28-11-2019	Konsumsi peserta pelatihan/guru dan dosen/ mahasiswa		348.000	9
.		Total biaya	1.130.000	1.130.000	

Pelatihan pembuatan batik dapat melestarikan budaya Indonesia di zaman modern sekarang ini. Banyak warga Indonesia yang saat ini masih kurang peduli dan kurang menghargai kebudayaan Indonesia, oleh karena itu dengan adanya pengenalan usaha batik dapat memberikan peluang yang besar untuk dapat bersaing dengan usaha lain di bidang yang sama.

Menekuni bisnis kreasi batik memang bisa dibilang gampang ataupun susah, dibilang gampang karena banyak pengusaha batik yang telah sukses mengembangkan bisnisnya hingga menembus pasar internasional namun adapun yang bilang susah hal ini dikarenakan terkadang ada beberapa kendala yang sering membuat para pengusaha harus menyerah ditengah jalan, maka oleh karena itu, untuk menanganinya ialah dengan adanya pembinaan manajemen usaha dan adanya strategi pemasaran yang efektif, dengan harapan dapat membangun ekonomi masyarakat agar dapat lebih meningkat.

Hal yang dilakukan agar pelaksanaan dilapangan efektif dan tepat sasaran, ialah poin pertama dilakukan wawancara dan diskusi, dimana diskusi ini bersama Kepala sekolah untuk mengetahui situasi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan

dilaksanakan. Poin kedua pemberian materi, dilakukan karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat atas pengelolaan usaha dan pemasaran usaha sehingga system pengelolaan dan pemasaran yang dilakukan masih kurang inovatif. Oleh karena pemberian materi ini merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Poin ketiga ialah bimbingan teknis, terdiri dari produk, harga, promosi dan distribusi yang nantinya akan menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha dengan didapatkannya respon yang baik dari masyarakat. Poin keempat ialah pemberian pelatihan, manfaat dari pemberian latihan ini untuk menghilangkan kekurangan yang menyebabkan karyawan bekerja dibawah standar, baik kekurangan yang ada sekarang maupunantisipasi kekurangan yang akan terjadi dimasa mendatang pelatihan sangat oleh karena itu pelatihan sangat penting diberikan kepada masyarakat.

Siswa dan orang tua siswa yang mengikuti pelatihan ini merasa sangat antusias, bahkan para orang tua siswa berharap bahwa adanya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan peluang wirausaha yang baru sehingga dapat memberikan kontribusi dan pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat di sekitar.

## **KESIMPULAN**

PKM yang diselenggarakan berjalan dengan lancar, para siswa berhasil mempraktekkan pembuatan batik jumputan dan memahami bilamana akan mempraktekkan sendiri membuat batik jumputan, selain itu orang tua siswa mendapatkan pengetahuan baru sehingga memiliki peluang wirausaha batik jumputan berawal dari usaha berskala rumahan/UMKM, dengan hal ini diharapkan adanya kontribusi dan pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian bagi masyarakat sekitar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- As'ari, Ahmad Hisyam, 2013, Peran UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, <http://ariejayuz.blogspot.com>
- Afifah dan Gustina, 2016, Investigasi Orientasi dan Pengembangan Model Penguatan untukPengusaha Kecil dan Menengah: Sebuah Kajian Empirik, Jurnal Manajemen, StrategiBisnis dan Kewirausahaan, Vol 10 No. 1, Februari
- Basan Pusat Stanstik (2006), Indikator Ekonomi, Jakarta Badan Pusat Statistik.
- Geoffrey G. Meredith, et al, Kewirausahaan Teori dan Paktik, edisi. 5, hal 5-6

- Handoyo, Joko Dwi. 2008. Batik dan Jumputan. Yogyakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Ningsih, Rini 2013. Mengenal Batik Jumputan. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Rambe, Muis Fauzi, 2002, Analisis Kebutuhan Pasar Dan Prediksi Penjualan, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 02 No. 01 April
- Ratnawati, Susi. 2011, Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Perdesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan, Jurnal kewirausahaan, Vol 5 No.2 Desember